

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kepercayaan Diri dan Pemahaman Konsep**

##### **1. Kepercayaan Diri**

###### **a. Pengertian Kepercayaan Diri**

Menurut Ghufro dan Rini (2011) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Lautser (2011) kepercayaan diri mendefinisikan diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Syaifulah (2010) membagi percaya diri menjadi dua yaitu percaya diri batin dan percaya diri lahiriah. Percaya diri batin adalah kepercayaan diri yang memberikan perasaan dan anggapan bahwa individu dalam keadaan baik, sedangkan percaya diri lahiriah adalah suatu sifat keyakinan seseorang atas segala yang ada pada dirinya yang berkenaan dengan hal yang tampak. Seseorang tersebut akan tampil dan berperilaku dengan optimis untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya dan menunjukkannya kepada dunia luar bahwa dirinya mampu melakukan hal tersebut.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif yang dimiliki seorang individu yang membiasakan dan

memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, lingkungan, serta situasi yang dihadapi untuk meraih apa yang diinginkan.

b. Karakteristik Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri

Menurut D. H Gulo (1994) sepuluh petunjuk untuk memperbaiki kepercayaan diri pada diri sendiri:

1. Sebagai langkah pertama carilah sebab-sebab anda merasa rendah diri.
2. Atasi kelemahan anda. Hal yang terpenting adalah anda harus memiliki kemauan yang kuat, karena hanya dengan begitu anda akan memandang suatu perbaikan yang sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
3. Cobalah memperkembangkan bakat dan kemampuan anda lebih jauh.
4. Bahagialah dengan keberhasilan anda dalam suatu bidang tertentu dan janganlah ragu-ragu untuk bangga atasnya.
5. Bebaskan diri anda dari pendapat orang lain. Janganlah berbuat berlawanan dengan keyakinan anda sendiri. Hanya dengan begitu anda anda akan merasa merdeka dalam diri sendiri dan yakin akan diri sendiri.
6. Kembangkan bakat-bakat anda melalui suatu *hobby*.
7. Cobalah melakukan pekerjaan dengan rasa optimis.
8. Jangan terlalu bercita-cita, karena cita-cita yang kelewat batas tidak baik. Makin besar cita-cita anda, maka akan semakin sulit bagi anda untuk memenuhi tuntutan yang tinggi ini.
9. Jangan terlalu membandingkan diri anda dengan orang lain.

10. Janganlah mengambil sebagian motto yang berbunyi “ apapun yang dilakukan dengan baik oleh orang lain saya harus melakukannya dengan sama baiknya”, karena tak seorangpun dapat mempunyai hasil dalam tiap bidang.

Menurut Syaifullah (2000) ciri-ciri pribadi seseorang yang memiliki kepercayaan diri diantaranya adalah :

1. Tidak mudah mengalami rasa putus asa. Pribadi yang percaya diri akan selalu antusias dalam melakukan suatu tindakan, memiliki tekad, tekun dan pantang menyerah.
2. Bisa menghargai diri dan usahanya sendiri.
3. Mengutamakan usaha sendiri tidak tergantung dengan orang lain.
4. Berani menyampaikan pendapat. Berpendapat merupakan suatu hak yang dimiliki oleh setiap orang, tetapi tidak setiap orang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, rasa takut dan khawatir untuk berbicara merupakan salah satu ciri-ciri sikap tidak percaya diri dengan kemampuannya. Seseorang yang memiliki sikap percaya diri diantaranya adalah berani untuk menyampaikan pendapat yang dimilikinya didepan orang banyak.
5. Tanggung jawab dengan tugas-tugasnya. Pribadi yang percaya diri akan selalu memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri yaitu selalu mengerjakan apa yang menjadi tugas dalam menjalankan tindakan. Dikerjakan dengan tekun dan rajin.
6. Memiliki cita-cita untuk meraih prestasi. Sifat percaya diri hanya dimiliki oleh orang yang bersemangat berjuang dan memiliki kemauan keras, berusaha dan merealisasikan mimpi-mimpinya untuk menjadi kenyataan.
7. Mudah berkomunikasi dan membantu orang lain. Manusia adalah makhluk sosial, akan selalu bersosialisasi dan berinteraksi. Interaksi merupakan suatu hal

yang tak dapat dipisahkan oleh manusia, manusia dilahirkan dan hidup tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seseorang membutuhkan orang lain, seorang individu tidak bisa menopang hidupnya untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan pendapat ciri-ciri percaya diri tersebut, diambil tujuh indikator menurut Syaifullah untuk meningkatkan percaya diri siswa yaitu:

- a. Menghargai diri dan usahanya sendiri.
- b. Mengutamakan usaha sendiri dan tidak tergantung dengan orang lain.
- c. Tidak mudah mengalami rasa putus asa.
- d. Berani menyampaikan pendapat.
- e. Mudah berkomunikasi dan membantu orang lain.
- f. Tanggung jawab dengan tugas-tugasnya.
- g. Memiliki cita-cita untuk meraih prestasi.

## **2. Pemahaman Konsep Matematika**

- a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematika

Pengertian pemahaman konsep matematika menurut Heruman (2007) yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Sedangkan menurut Haris dan Jihad (2008) pemahaman konsep matematika merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat.

Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan pemahaman konsep matematika adalah merupakan kompetensi siswa dalam memahami suatu konsep

dan dalam melakukan prosedur tertentu untuk lebih memahami suatu konsep matematika.

b. Indikator Pemahaman Konsep

Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep menurut Haris dan Jihad (2008) antara lain adalah :

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep yaitu mampu menyebutkan definisi berdasarkan konsep esensial yang dimiliki oleh sebuah objek.

Contoh soal:

Apa yang dimaksud dengan himpunan?

Jawab :

Himpunan adalah kumpulan benda-benda yang didefinisikan (diberi batasan) dengan jelas.

- 2) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya) yaitu mampu menganalisis suatu objek dan mengklarifikasikannya menurut sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki sesuai dengan konsepnya.

Contoh soal:

Diantara kelompok atau kumpulan berikut ini, manakah yang merupakan suatu himpunan? Berilah alasannya!

- a. Kumpulan lukisan yang indah
- b. Kumpulan kendaraan beroda tiga

- c. Kumpulan bilangan cacah yang habis dibagi 5
- d. Kumpulan lautan yang luas

Jawab:

- a. Kumpulan lukisan yang indah, bukan merupakan suatu himpunan karena pengertian indah tidak jelas batasannya harus seperti apa indahnya.
- b. Kumpulan kendaraan beroda tiga, merupakan suatu himpunan.  
Yang merupakan anggotanya adalah kendaraan beroda tiga, misalnya : becak dan bajai.
- c. Kumpulan bilangan cacah yang habis dibagi 5, merupakan suatu himpunan.  
Yang merupakan anggotanya misalnya 5, 10, 15, 20.
- d. Kumpulan lautan yang luas, bukan merupakan suatu himpunan karena pengertian luas tidak jelas batasannya harus seberapa luas yang dimiliki.

- 3) Memberi contoh dan non contoh dari konsep yaitu mampu memberikan contoh lain dari sebuah objek baik untuk contoh maupun non contoh.

Contoh soal:

Sebutkan masing-masing 2 contoh himpunan yang merupakan himpunan kosong dan yang bukan merupakan himpunan kosong!

Jawab:

- Himpunan kosong :
  - a. Himpunan bilangan ganjil yang habis di bagi 2

b. Himpunan bulan yang lamanya lebih dari 31 hari.

➤ Yang bukan merupakan himpunan kosong:

a. Himpunan bilangan cacah yang jika dikalikan 7 menghasilkan 7

b. Himpunan orang yang pernah ke bulan.

4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis yaitu mampu menyatakan suatu objek dengan berbagai bentuk representasi.

Contoh soal:

No	Dinyatakan dengan kata-kata	Dinyatakan dengan notasi pembentuk himpunan	Dinyatakan dengan mendaftar anggota-anggotanya
a	A= Himpunan bilangan cacah yang lebih dari 3 dan kurang dari 10.		
b	Z = Himpunan nama bulan dalam setahun yang diawali dengan huruf J.		

Jawab :

No	Dinyatakan dengan kata-kata	Dinyatakan dengan notasi pembentuk himpunan	Dinyatakan dengan mendaftar anggota-anggotanya
a	A= Himpunan bilangan cacah yang lebih dari 3 dan kurang dari 10.	$A = \{x \mid 3 < x < 10, x \text{ bilangan cacah}\}$	$A = \{4, 5, 6, 7, 8, 9\}$
b	Z = Himpunan nama bulan dalam setahun yang diawali dengan huruf J.	$Z = \{x \mid x \text{ nama bulan dalam setahun yang dimulai dengan huruf J}\}$	$Z = \{\text{januari, Juni, Juli}\}$

- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup untuk suatu konsep yaitu mampu mengkaji mana syarat perlu dan syarat cukup yang terkait dengan suatu subyek.

Contoh soal:

Jika  $M =$  Himpunan bilangan prima. Himpunan  $M$  termasuk himpunan berhingga atau himpunan tak berhingga? Jelaskan!

Diketahui:  $M =$  himpunan bilangan prima

$$M = \{2, 3, 5, 7, 11, \dots\}$$

Ditanya ; Himpunan  $M$  termasuk himpunan berhingga atau himpunan tak berhingga? Jelaskan!

Jawab :

$M$  diatas memiliki anggota yang sangat banyak dan tidak diketahui batasannya. Maka  $M$  termasuk himpunan tak berhingga

- 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu yaitu mampu menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu yang tepat untuk dapat menyelesaikan suatu konsep.

Contoh soal:

Diketahui :  $R =$  Himpunan nama-nama hari dalam seminggu.

Tulislah himpunan bagian dari  $R$  berikut ini dengan mendaftar anggota-anggotanya, dan sebutkan hubungannya terhadap himpunan  $R$ !

- Himpunan nama-nama hari dalam seminggu yang dimulai dengan huruf S.
- Himpunan nama-nama hari dalam seminggu yang dimulai dengan huruf L.



Jawab :

$R = \{ \text{senin, selasa, rabu, kamis, jumat, sabtu} \}$

a.  $S = \{ \text{senin, selasa, sabtu} \}$

Karena semua anggota himpunan  $S$  merupakan anggota himpunan  $R$ , maka himpunan  $S$  merupakan himpunan bagian dari himpunan  $R$ , sehingga dapat ditulis:

$S \subset R$

b. Karena tidak ada hari yang dimulai dengan huruf  $L$ , maka himpunan  $L$  tidak mempunyai anggota. Himpunan  $L$  juga merupakan himpunan bagian dari himpunan  $R$  yang tidak mempunyai anggota. Maka dapat ditulis :

$L \subset R$

7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah yaitu mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis sebagai suatu konsep pemecahan masalah.

Contoh soal:

Dalam suatu pertandingan sepak bola, terdapat banyak anggota yang bertugas dan melaksanakan tugasnya masing-masing. Coba sebutkan 2 himpunan yang ada dalam suatu pertandingan sepakbola! dan nyatakan dengan 2 cara( dengan kata-kata dan mendaftar anggota-anggotanya).

Jawab :

2 himpunan yang ada dalam suatu pertandingan:

✓ Himpunan pemain sepak bola  
= { penyerang, gelandang, kiper }

- ✓ Himpunan Official
- = { pelatih, manager, dokter lapangan }

## B. Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think-Pair-Share*)

### 1. Pembelajaran Kooperatif

Trianto(2010) menyatakan bahwa ide utama dari belajar kooperatif adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Sebagai tambahan, menurut Slavin menyatakan bahwa belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan dan penguasaan materi. Sedangkan Johnson & Johnson berpendapat bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun berkelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan pada keberhasilan kelompok tanpa mengabaikan keberhasilan individu untuk mencapai tujuan keberhasilan kelompok tersebut.

Ibrahim menyatakan terdapat enam fase utama dalam penggunaan pembelajaran kooperatif. Fase-fase ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Fase-fase Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan dan memotivasi siswa	Guru menyajikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada

	pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

*Sumber: (Trianto, 2010)*

## 2. Model *Think-Pair-Share* (TPS)

Trianto (2010) menyatakan bahwa strategi *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang

dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think Pair Share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikuti Arends (1997), menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana oleh diskusi kelas. Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

a. Tahap I : Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri menemukan jawaban atau masalah.

b. Tahap II : Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan diharapkan dapat menyatukan jawaban serta mendiskusikan dan menentukan jawaban yang paling tepat sesuai yang mereka sepakati. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

c. Tahap III : Berbagi (*Sharing*)

Pada tahap akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruang dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan jawaban mereka.

### 3. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tipe TPS (*Think-Pair-Share*)

Seperti model pembelajaran yang lainnya, model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) yakni:

- a. Siswa dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah untuk menemukan konsep yang dikembangkan.
- b. Dapat meningkatkan sisi akademik siswa.
- c. Setiap siswa dalam kelompoknya berusaha untuk mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan.
- d. Melatih siswa meningkatkan ketrampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok dan presentasi jawaban.
- e. Meningkatkan ketrampilan berpikir siswa baik secara individu maupun kelompok.

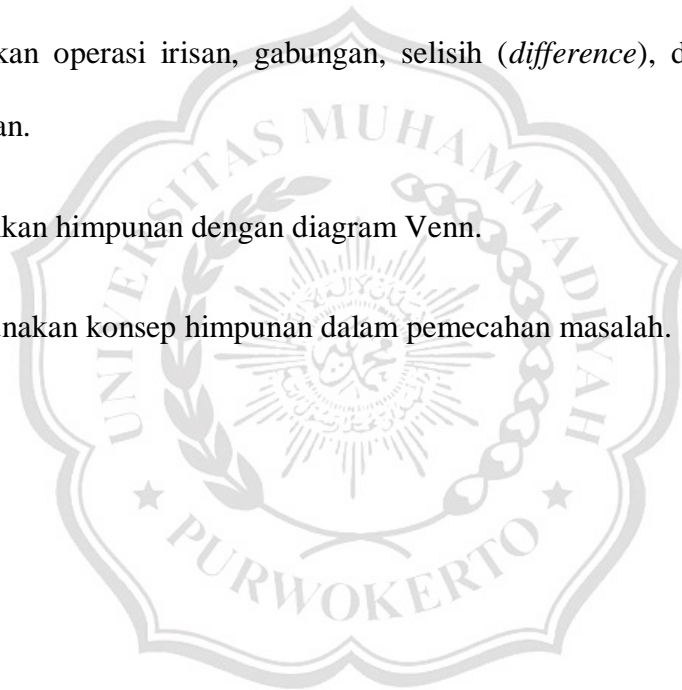
Disamping memiliki keunggulan, model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) juga memiliki kekurangan diantaranya:

- a. Dibutuhkannya biaya dan waktu yang lama untuk pembuatan dan pengembangan perangkat pembelajaran.
- b. Apabila sejumlah siswa dalam kelas cukup besar maka guru akan mengalami kesulitan untuk membimbing siswa yang membutuhkan bimbingan.

### C. Materi Himpunan

Himpunan merupakan salah satu materi pokok matematika SMP yang diajarkan di kelas VII semester 2 dengan standar kompetensi menggunakan konsep himpunan dan diagram Venn dalam pemecahan masalah. Dengan materi pokok himpunan adalah:

- 1) Memahami pengertian dan notasi himpunan.
- 2) Memahami konsep himpunan bagian.
- 3) Melakukan operasi irisan, gabungan, selisih (*difference*), dan kumplemen pada himpunan.
- 4) Menyajikan himpunan dengan diagram Venn.
- 5) Menggunakan konsep himpunan dalam pemecahan masalah.



#### D. Kerangka Berpikir

Kepercayaan diri dan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Purwokerto masih rendah

Merencanakan tindakan perbaikan

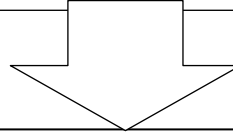
Indikator Percaya Diri	Indikator Pemahaman Konsep
a. Menghargai diri dan usahanya sendiri.	a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
b. Mengutamakan usaha sendiri dan tidak tergantung dengan orang lain.	b. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
c. Tidak mudah mengalami putus asa.	c. Memberi contoh dan non contoh dari konsep.
d. Berani menyampaikan pendapat.	d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
e. Mudah berkomunikasi dan membantu orang lain.	e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
f. Tanggung jawab dengan tugas-tugasnya.	f. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
g. Memiliki cita-cita untuk meraih prestasi.	g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. masalah.

Diberi perlakuan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, adapun tahap-tahapnya adalah :

Tahap I : *Thinking* (berpikir). Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan meminta siswa untuk menggunakan waktunya beberapa menit untuk berfikir sendiri

Tahap II : *Pairing* (berpasangan). Guru meminta siswa berpasangan mendiskusikan apa yang telah mereka kerjakan pada tahap I, interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban dari suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan jika suatu masalah khusus yang diidentifikasi.

Tahap III: *Sharing* (berbagi). Guru meminta kepada pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan



Dengan adanya perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* percaya diri dan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Purwokerto meningkat.

Percaya diri adalah sikap positif yang dimiliki seorang individu yang membiasakan dan memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, lingkungan, serta situasi yang dihadapi untuk meraih apa yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Purwokerto perwujudan dari indikator-indikator rasa percaya diri siswa masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perlakuan yang tepat yaitu melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diharapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman konsep siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu:

Tahap I, *Think*, memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk berfikir mengembangkan ide-ide dalam permasalahan matematika, mencari jawaban dengan mengoptimalkan hubungan-hubungan baru antar unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Pada tahap ini dapat meningkatkan indikator percaya diri yang ke enam yaitu bersifat bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya, karena dengan guru



memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir mengembangkan ide, siswa dituntut untuk mampu memikul tanggung jawab yang diberikan.

Tahap II, *Pair*, interaksi pada tahap ini siswa dapat saling memberikan gagasan lalu mengembangkannya untuk mencari jawaban yang dianggap paling benar. Tahap ini dapat meningkatkan indikator percaya diri yang ke empat dan ke lima yaitu berani menyampaikan pendapat serta mudah berkomunikasi dan membantu orang lain, karena dengan siswa berdiskusi siswa dituntut berani menyampaikan pendapat/gagasan untuk menemukan solusi permasalahan, dan siswa juga dilatih untuk berkomunikasi dengan orang lain dan saling membantu. Selain itu juga tahap ini mengarahkan siswa untuk berdiskusi menemukan jawaban yang terbaik dan ini sesuai dengan indikator percaya diri yang pertama yaitu percaya dengan kemampuan diri sendiri. Dalam kegiatan diskusi ini diharapkan siswa lebih memahami materi yang sedang diajarkan dan dapat meningkatkan indikator pemahaman konsep.

Tahap III, *Share*, guru meminta kepada pasangan yang telah ditentukan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan dengan cara presentasi dan jika ada pasangan lain yang mempunyai jawaban yang berbeda maka pasangan itu diminta untuk mempresentasikan jawabannya. Hal ini sesuai dengan indikator percaya diri yang ke lima dan keenam yaitu mudah berkomunikasi dengan orang lain dan tanggung jawab dengan tugas-tugasnya karena pada tahap ini siswa dituntut untuk berani bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan jawaban dari hasil diskusinya dengan pasangan lain. Selain itu pada tahap ini dimungkinkan ada jawaban yang berbeda maka mendorong siswa yang gagal untuk memperbaiki diri dikemudian hari dan ini dapat meningkatkan indikator percaya diri yang tiga yaitu tidak mudah mengalami rasa putus asa dan menganggap usahanya yang gagal merupakan proses untuk menuju keberhasilan, jadi usahanya tidak sia-sia dengan peningkatan indikator-

indikator percaya diri diatas, kemampuan pemahaman konsep matematika siswa juga dapat ditingkatkan.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri siswa meningkat dari siklus I ke siklus berikutnya.
2. Nilai rata-rata pemahaman konsep matematika siswa meningkat dari siklus I ke siklus berikutnya.

